

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang**

Menurut Mustaq Ahmad dalam bukunya yang berjudul Etika Bisnis dalam Islam, ia menjelaskan bahwa dasar prosedur pengelolaan dana infak adalah memberi rizki, berupa karunia Allah atau menafkahkan hartanya kepada orang lain dengan ikhlas karena Allah. Infak menyerahkan harta atau nilainya dari perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang karena kebutuhan, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara ketentraman, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>124</sup>

Pelaksanaan koin NU sendiri adalah gerakan membangun kesadaran kolektif bahwa manusia dicipta untuk saling bantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik. Dalam pedoman pengelolaan Koin NU Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten, program Koin NU merupakan program *fundraising* Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Jombang dengan tujuan memberdayakan jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan serta menjadi sumber pembiayaan

---

<sup>124</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*.....hal 69

kegiatan NU. Dalam pelaksanaannya, koin NU adalah infak yang diberikan secara ikhlas oleh warga nahdliyin khususnya dan warga Jombang umumnya yang disalurkan melalui LAZISNU Kabupaten Jombang untuk ditasyarufkan melalui program LAZISNU agar tepat guna dan tepat sasaran.

Pemaparan infak juga dijelaskan di dalam buku Ibnu Taimiyah dengan judul *As-Siyasah Asy-Syar'iah*, kemudian Ibnu Taimiyah menyebutkan pengalokasian yang dilakukan oleh Umar Bin Khattab ra, “tidak seorang pun yang lebih berhak atas harta itu adalah seorang laki-laki dengan mata pencaharian, orang laki-laki dengan tugasnya, laki-laki dengan ujiannya dan laki-laki dengan kebutuhannya. Umar mengklasifikasikan mereka yang berhak menerima harta infak dalam empat kriteria yaitu:

- a) Orang-orang yang kehilangan mata pencaharian yang menjadi tumpuhan hidup mereka.
- b) Orang-orang yang bertugas mengayomi kaum Muslimin, seperti para pejabat dan ulama, dimana mereka mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi kaum Muslimin.
- c) Orang-orang yang sedang menghadapi ujian, baik yang bertugas menjaga kaum Muslimin dari segala hal yang membahayakan, seperti para Mujtahid baik itu prajurit, penasehat militer atau yang lain.

d) Orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Dalam pengelolaan dana koin NU, LAZISNU kabupaten Jombang berupaya untuk mengalokasikannya tepat guna dan tepat sasaran. Penyaluran dana program di PRNU dan MWC NU disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah dan sesuai dengan kreatifitas pengurus dalam melihat kebutuhan masyarakatnya. Adapun program yang menjadi unggulan dari NU CARE LAZISNU Jombang adalah biaya berobat gratis, biaya melahirkan gratis, dan santunan duka.<sup>125</sup> LAZISNU Kabupaten Jombang sendiri mempunyai empat program unggulan yakni:

1. Layanan kesehatan gratis (LKG)

Adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat *dhuafa* dan yatim serta penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala.

2. Sekolah Pesantren Maju (SPM)

Adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau dhuafa, santri tahfidzul quran, bantuan sarana TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru.

3. Ekonomi Mandiri NU-care (EMN)

Adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan dhuafa,

---

<sup>125</sup> Pedoman Pengelolaan koin NU Kabupaten Jombang

bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha.

4. NU-care Siaga Bencana (NSB)

Adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer lainnya.

Dalam membuat keputusan terkait kriteria penerima bantuan, pihak LAZISNU kabupaten Jombang mempunyai cara untuk menentukan *mustahik* maupun masyarakat dhuafa melalui rekomendasi langsung dari donatur serta melihat langsung kondisi calon penerima bantuan. Hal ini sesuai dengan kriteria pengalokasian yang dilakukan oleh Umar Bin Khattab ra terkait kriteria yang berhak menerima harta infak yakni orang yang benar-benar membutuhkan dalam buku Ibnu Taimiyah dengan judul *As-Siyasah Asy-Syar'iah*.

LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai dua sifat program berdasarkan pemberian bantuan yakni insidentil dan rutin. Adapun pemberian yang sifatnya insidentil berupa pemberian bantuan kesehatan, bencana dan santunan kaum lansia. Sedangkan yang sifatnya pemberian rutin adalah santunan untuk santri tahfidz setiap bulannya dengan nominal dua ratus lima puluh ribu untuk setiap santri binaan.

Dalam pengelolaan dan pendistribusian kaleng koin NU di Kabupaten Jombang terdapat beberapa ketentuan prosentase pembagian hasil perolehan koin kaleng NU antara lain:<sup>126</sup>

- a. PCNU : 5 %
- b. MWC NU : 20 %
- c. PRNU : 60 %
- d. UPZIS PRNU/Petugas : 15 %

Pembagian yang dilakukan oleh pengelola koin NU di kabupaten Jombang sudah sesuai dengan peraturan pusat, dengan membagi dana yang terkumpul setiap bulan kemudian disetorkan ke lembaga yang sudah ditentukan.

Selain pengelolaan dan pendistribusian harus ada pencatatan, pencatatan yang dilakukan oleh UPZISNU maupun MWC terkait Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertera dalam pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri”. Setelah dilakukan penelitian, administrasi merupakan kekurangan yang harus dibenahi dalam hal pencatatan dan pembukuan. Belum adanya intruksi yang jelas untuk pelaporan hasil penghimpunan untuk setiap UPZISNU maupun MWC yang harus disetorkan kepada Pengurus Cabang LAZISNU Kabupaten Jombang, hanya ada beberapa

---

<sup>126</sup> Pedoman pengelolaan koin NU Mandiri Kabupaten Jombang

UPZIS maupun MWC yang menyetorkan kepada pengurus cabang LAZISNU kabupaten Jombang.

**B. Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Islam**

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.<sup>127</sup> Pengelolaan dana koin NU LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai tujuan untuk memberdayakan Jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan; serta mampu menjadi sumber pembiayaan kegiatan NU<sup>128</sup>. Adapun hasil temuan di lapangan, dana koin NU ini menjadi sumber pembiayaan operasional kegiatan NU seperti di UPZIS ranting desa Sengon dalam menjalankan program Taman Pembelajaran Al-qur'an (TPQ). Adapun di bidang kesehatan dana kaleng koin NU juga mampu untuk menjadi sumber operasional jaminan

---

<sup>127</sup> Asmawi, *Efektivitas Penyelenggaraan.....*hal. 6

<sup>128</sup> Pedoman pengelolaan dana koin NU mandiri PC LAZISNU Kabupaten Jombang

kesehatan di desa Pacarpeluk dengan menerbitkan kartu Pacarpeluk sehat bagi warga Nadhliyin yang tidak terjangkau KIS. Sedangkan dalam bidang pendidikan sendiri, pengelolaan dana koin NU LAZISNU Kabupaten Jombang memiliki program rutin pembinaan santri tahfidz setiap bulannya dengan pemberian santunan sejumlah duaratus lima puluh ribu untuk setiap santri binaan. Di bidang ekonomi, pengelolaan dana koin NU LAZISNU kabupaten Jombang digunakan dalam santunan kaum lansia dan pembiayaan bantuan rombongan *lijo* dan rosok bagi masyarakat (*dhuafa*).<sup>129</sup>

Penilaian efektivitas program perlu dilakukan untuk menemukan informasi tentang sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program kepada penerima program. Hal ini juga menentukan dapat tidaknya suatu program dilanjutkan. Menurut Aswar Annas dalam bukunya *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan Dengan demikian pelaksanaan program yang efektif ditandai oleh beberapa hal antara lain: faktor ketepatan waktu, sumberdaya yang mengelola program, mengedepankan kerjasama dan komunikasi diantara para tim program, monitoring program serta evaluasi untuk melihat *feedback*.*<sup>130</sup> Dalam menganalisis efektivitas pengelolaan dana koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jombang sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan manajer administrai, Irqima Azza 17 Juni 2019

<sup>130</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan.....*, hal. 79.

*Pertama*, faktor ketepatan waktu. Pengelolaan dana koin NU LAZISNU Kabupaten Jombang dalam pentasyarufannya, sangat memperhatikan ketepatan waktu dalam pemberian program dan tidak menunda-nunda untuk menahan dana infak. Dalam pengekseseksiannya, sebelum pentasyarufan, pengurus LAZISNU Kabupaten Jombang melakukan koordinasi atau rapat. Setelah rapat besoknya langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan program yang telah dirapatkan. Dalam pentasyarufannya, LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai dua sifat program berdasarkan pemberian bantuan yakni insidental dan rutin. Adapun pemberian yang sifatnya insidental berupa pemberian bantuan kesehatan, bencana dan santunan kaum lansia. Sedangkan yang sifatnya pemberian rutin adalah santunan untuk santri tahfidz setiap bulannya dengan nominal dua ratus lima puluh ribu untuk setiap santri binaan.

*Kedua*, Sumber daya manusia yang mengelola program. Dalam pengelolaan program, LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai *jobdescription* tersendiri yakni manajer pemograman selaku pengelola program-program dari LAZISNU Kabupaten Jombang. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada tim tersendiri yang berfokus dalam pengelolaan dana koin NU. Semua pengurus LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai kewenangan untuk mengelola dana koin NU. Lembaga amil zakat, infak dan sedekah (LAZISNU) kabupaten Jombang dalam segi jumlah staff yang dipekerjakan memang masih sangat kurang. Dalam menghimpun dana koin NU belum terorganisir dengan baik serta



masing-masing pengurus memiliki kesibukan lain. Akan tetapi para staff ini menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan permasalahan yang terjadi tidak menyurutkan semangat LAZISNU kabupaten Jombang untuk mempunyai tenaga profesional di tengah keterbatasan yang dimiliki.

*Ketiga*, Mengedepankan kerjasama dan komunikasi diantara para tim program. LAZISNU Kabupaten Jombang dalam komunikasi antar tim agar efektivitas pentasyarufan tepat sasaran dan tepat guna mengadakan rapat bulanan dan rapat tiap semester untuk menilai kinerja amil serta program yang sudah dijalankan.

*Keempat*, Perlunya monitoring program. Dalam proses monitoring, Dalam upaya mencapai efektifitas pengelolaan dana koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU jombang berupaya untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga di bawah naungan NU lainnya sebagai usaha untuk mengelola dana infak secara tepat guna, contohnya LAZISNU Kabupaten Jombang memiliki program beasiswa prestasi bagi santri tahfidz, maka program tersebut disinergikan dengan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif, program ekonomi produktif bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Masyarakat NU (LAKPESDAM).

*Kelima*, Evaluasi untuk melihat umpan balik (*Feed Back Program*). LAZISNU Kabupaten Jombang dalam melihat melihat umpan

balik (*Feed Back Program*) mengadakan rapat rutin tiap bulan dan semester, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang telah berjalan serta mengevaluasi kinerja amal.

Prinsip-prinsip yang menjadi kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yaitu kerja (*resource utilization*), kompensasi (*compensation*), efisiensi (*efficiency*), profesionalisme (*professionalism*), kecukupan (*sufficy*), pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), kebebasan (*freedom*), kerjasama (*corporation*), persaingan (*competition*), keseimbangan (*equilibrium*), solidaritas (*solidarity*, informasi simetri (*synmetric information*).<sup>131</sup>

. Pengelolaan dana koin NU juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam pemerataan kesempatan (*equal opportunity*) dan kerjasama (*corporation*) dimana dalam pengembangan program yang bersifat produktif. LAZISNU Kabupaten Jombang berupaya untuk memberikan kesempatan pada masyarakat dhuafa untuk mengembangkan diri dan perekonomian mereka, salah satunya program pemberian rombongan usaha *lijo* dan rosok. Selain itu ada juga program pelatihan *entrepreneur* setiap tahunnya. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, pemberian bantuan untuk lansia dan pemberian rombongan untuk usaha cukup efektif dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dhuafa (penerima bantuan program). Pengelolaan dan pendistribusian yang seperti ini sebenarnya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana

---

<sup>131</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Islam*..... hal 11-12

pengelolaan infak sudah sesuai dengan tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*) yaitu mencapai dunia dan akhirat (*falah*). Dasar prosedur pengelolaan dana infak adalah memberi rizki, berupa karunia Allah atau menafkahkan hartanya kepada orang lain dengan ikhlas karena Allah. Infak menyerahkan harta atau nilainya dari perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang karena kebutuhan, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara ketentraman, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**C. Kendala yang dihadapi dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang**

a. Kendala internal

Sebagai lembaga nirlaba LAZNAS merupakan lembaga zakat milik swasta yang bertugas untuk mengelola, menghimpun serta mendistribusikan dana ZIS. Salah satu upaya agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik yakni dengan melakukan penghimpunan (*fundraising*). Sejauh ini LAZISNU Kabupaten Jombang melakukan penghimpunan melalui program kaleng koin NU (gerakan Jombang bersedekah) dengan terjun secara langsung ke rumah *munfiq* dan adapula *munfiq* yang mengantar kaleng koin NU mereka ke lembaga. Dengan penghimpunan kaleng koin NU yang terjun langsung ke rumah *munfiq* pastinya tidaklah mudah dan

mendapatkan kendala selain itu dalam pentasyarufan koin NU ini difokuskan pada empat program yakni layanan kesehatan, ekonomi, pendidikan dan siaga bencana. Dalam hal pentasyarufan pun pasti ada kendala apakah program tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan dari LAZISNU yakni lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infak, Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat

. Berikut kendala-kendala internal dalam pengelolaan dana koin NU di LAZISNU Kabupaten Jombang

*Pertama*, LAZISNU Kabupaten Jombang dalam melaksanakan penjemputan dana koin NU kurang intens dan belum terjadwal secara rutin sehingga menyebabkan penghimpunan menjadi kurang maksimal, seharusnya pengumpulan dari dana koin NU memiliki jadwal yang terstruktur minimal satu bulan sekali sehingga pengelolaan koin NU lebih optimal.

*Kedua*, kurangnya tenaga dalam pengelolaan dana koin NU serta pengurus yang bekerja secara paruh waktu (*part time*). LAZISNU Kabupaten Jombang lebih banyak melakukan kerjasama dengan lembaga NU lainnya dalam pengelolaan program sehingga hal ini terkesan bahwa lembaga masih belum mampu mengelola program-programnya secara mandiri. Hal ini tidak lain karena kurangnya personel atau tenaga kerja dalam mengelola dana koin NU sehingga terjadi kesulitan saat proses monitoring dalam melihat *feedback*

program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jombang harus menambah sumber daya *amilin* mengingat di dalam lembaga zakat tentunya pengurus memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan serta tujuan organisasi.

b. Kendala Eksternal

Adapun kendala eksternal yang dihadapi lembaga dalam pengelolaan koin NU antara lain:

*Pertama*, Kondisi JPZIS dan UPZIS yang tidak aktif di beberapa daerah juga menjadi kendala pengelolaan dana koin NU ini. UPZIS maupun JPZIS adalah salah satu lembaga pengelola tingkat desa (*ranting*) serta jaringan-jaringan di bawahnya seperti madrasah, pondok pesantren dan jaringan-jaringan lainnya. LAZISNU MWC maupun UPZIS dan JPZIS memiliki otonom tersendiri untuk mengelola dana koin NU setelah mendapat SK dari Pengurus Cabang. Apabila kondisi UPZIS dan JPZIS yang kurang aktif dalam pengelolaan dana Koin koin NU ini juga menjadi kendala eksternal yang dihadapi oleh LAZISNU Kabupaten Jombang. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jombang harus turun langsung melihat kondisi JPZIS dan UPZIS yang kurang maupun tidak aktif serta memberikan penanganan dan pengarahan agar JPZIS dan UPZIS bisa lebih masif.

*Kedua*, Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bersedekah. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jombang harus lebih

giat dalam mensosialisasikan program-program dan esensi dari ZIS (zakat, infak dan sedekah).

*Ketiga*, sistem administrasi atau pencatatan yang kurang maksimal dikarenakan hanya beberapa LAZISNU Majelis Wakil Cabang (MWC) maupun UPZIS (unit pengumpul zakat, infak dan sedekah) yang menyetor secara rutin laporan keuangan perolehan dana koin NU kepada LAZISNU Kabupaten Jombang sehingga menyebabkan pengelolaan dana koin NU kurang transparan. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jombang seharusnya memberikan instruksi secara berkala kepada setiap LAZISNU Majelis Wakil Cabang (MWC) maupun UPZIS (unit pengumpul zakat, infak dan sedekah) yang menyetorkan laporan keuangannya sehingga pencatatan laporan keuangan menjadi lebih jelas dan transparan.